

## **METODE *BLENDED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI 3 SANUR**

Ni Made Surawati

I Nyoman Winyana

Ni Putu Eka Sariani

surawati@unhi.ac.id

Fakultas Pendidikan, Universitas Hindu Indonesia

### **ABSTRAK**

Mengacu dengan fungsi guru sebagai tenaga pendidik yang akan menuntut dan membimbing siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang dalam halnya ini guru dituntut kreatif dalam memberikan suatu pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang dengan pesat. Bentuk kombinasi dari pembelajaran tatap muka dengan perkembangan teknologi informasi dapat dimanfaatkan sebagai salah satu metode dalam pembelajaran yakni dengan menggunakan metode *blended learning*. Metode *blended learning* adalah sebuah metode pengajaran akibat dari keterbatasan waktu, tempat, dan situasi, sehingga pembelajaran ini akan meningkatkan interaksi pembelajaran antara guru dengan siswa. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Data yang terkumpul kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi kepada guru untuk dapat menerapkan metode *blended learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti pada siswa kelas v di SD Negeri 3 Sanur. Sekolah dasar patut mengembangkan pola Pendidikan yang menyenangkan dengan menggunakan metode pembelajaran *blended learning* agar pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat menumbuhkan minat belajar siswa di masa pandemi *covid-19*.

**Kata Kunci:** *Blended Learning*, Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

## **ABSTRACT**

*Referring to the function of teachers as educators who will demand and guide students in achieving educational goals, in which teachers are required to be creative in providing learning by utilizing rapidly developing technology. The combination of face to face learning with the development of information technology can be used as one of the learning methods by using the blended learning method. The blended learning method is a teaching method due to the limitations of time, place, and situation, so this learning will increase learning interactions between teachers and students. Data were obtained through observation, interviews, and document studies. The collected data is then processed and presented in a qualitative descriptive form. The results of this study contribute to teachers being able to apply the blended learning method in learning Hindu religious education and mabbers in SD Negeri 3 Sanur. Elementary schools should develop fun educational patterns using blended learning methods so that learning is more fun and can foster student interest in learning during the Covid-19 pandemic.*

**Keywords:** *Blended Learning, Hindu religious education and character*

### **I. PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin maju, baik dari segi materi pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, serta media pendukung pembelajaran, hal ini menuntut setiap Lembaga Pendidikan untuk melakukan perubahan sesuai dengan perkembangan yang terjadi, maka Pemerintah Indonesia melakukan restrukturisasi sistem dan tujuan Pendidikan sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan fungsi Pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan profesi anak didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara Indonesia yang Demokratif serta bertanggung jawab. (Depdiknas, 2003:6)

Mengacu dengan fungsi guru sebagai tenaga pendidik yang akan menuntun dan membimbing siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang dalam hal ini guru dituntut kreatif dalam memberikan suatu pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang dengan pesat. Bentuk kombinasi dari pembelajaran

tatap muka dengan perkembangan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu metode dalam pembelajaran yakni dengan menggunakan metode pembelajaran *Blended Learning*. Metode *blended learning* adalah sebuah metode pengajaran akibat dari keterbatasan waktu, tempat, dan situasi, sehingga pembelajaran ini akan meningkatkan interaksi pembelajaran antara guru dengan siswa. *Blended learning* bisa dilakukan dengan kombinasi tatap muka dikelas (*face to face*) dengan pembelajaran e-learning yang memanfaatkan media elektronik.

Dewasa ini banyak pihak menuntut intensitas dan kualitas pelaksanaan karakter pada pendidikan formal seperti halnya kurangnya sikap disiplin pada siswa dalam mengumpulkan tugas ditambah dengan adanya pandemic covid-19, serta masih banyak siswa yang belum memiliki fasilitas kegiatan pembelajaran yang cukup memadai, seperti handphone maupun laptop, sehingga dapat menghambat proses belajar mengajar. Untuk mengantisipasi hal tersebut dibutuhkan adanya inovasi oleh guru dalam menanggulangi permasalahan seperti halnya dengan menerapkan metode pembelajaran *blended learning* dengan harapan agar siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat memanfaatkan kemampuan atau perkembangan teknologi secara maksimal untuk mengakses informasi yang dibutuhkan. Siswa akan lebih menekankan suatu kompetensi dan juga memiliki motivasi yang besar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran baik saat daring maupun luring, sehingga siswa mempunyai tuntutan lebih besar untuk kegiatan pembelajaran dalam mendapatkan bahan materi atau informasi yang dibutuhkan.

## II. METODE

Publikasi ini merupakan hasil kajian pada SD Negeri 3 Sanur. Penentuan objek dan lokasi penelitian ini didasari bahwa peneliti ingin mengetahui lebih jelas tentang bagaimana penerapan metode *blended learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu dan Budi pekerti. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan menggunakan studi dokumen. Data yang terkumpul kemudian dioalah dan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Bentuk Metode *Blended Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada siswa kelas V di SD Negeri 3 Sanur

Adapun beberapa bentuk metode pembelajaran *blended learning* ditinjau dari beberapa aspek, yaitu:

Onta (2018:23) menyebutkan karakteristik dari metode *blended learning* sebagai berikut:

- 1) *Blended Learning* memupuk kemandirian siswa karena lebih banyak waktu dihabiskan untuk mencoba latihan secara mandiri sebelum konsultasi dan melatih siswa untuk melakukan penilaian terhadap diri sendiri.
- 2) Siswa harus memiliki keterampilan dalam manajemen waktu dan menyesuaikan jadwal belajar dengan sifat pekerjaan sesuai dengan kecepatan mereka sendiri.
- 3) Siswa merasakan lingkungan belajar terpadu sebagai lingkungan yang membutuhkan lebih banyak tanggung jawab.
- 4) Metode *blended learning* mengajarkan siswa untuk disiplin karena siswa bekerja lebih teratur dan aktif dalam latihan soal secara *online*.

Metode *blended learning* memiliki 3 komponen pembelajaran yang digabungkan menjadi satu bentuk pembelajaran *blended learning* (Istiningaih dan Hasbullah, 2015:68), komponen-komponen tersebut di antaranya sebagai berikut:

- 1) *Online learning*  
*Online learning* adalah lingkungan pembelajaran yang menggunakan teknologi internet dalam mengakses materi pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran antara sesama siswa dan guru dimana saja dan kapan saja.
- 2) Pembelajaran tatap muka (*face to face learning*)  
Pembelajaran tatap muka merupakan model yang sampai saat ini masih terus dilakukan dan sangat sering dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu bentuk metode konvensional, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Pembelajaran tatap muka akan mempertemukan guru dengan siswa dalam satu ruangan untuk belajar. Dengan pembelajaran tatap muka, siswa bisa lebih memperdalam apa yang telah dipelajari melalui *online learning*, atau sebaliknya *online learning* untuk lebih memperdalam materi yang diajarkan melalui tatap muka.
- 3) Belajar mandiri (*individualized learning*)  
Belajar mandiri yaitu siswa dapat belajar mandiri dengan cara mengakses informasi atau materi pembelajaran secara online via internet. Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri, belajar mandiri berarti belajar secara berinisiatif, dengan apapun tanpa bantuan orang lain dalam belajar.

Pada umumnya komponen-komponen *blended learning* yang telah dipaparkan di atas, merupakan komponen dalam pembelajaran *blended learning* yang paling sering digunakan. Namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat komponen

yang dapat dilaksanakan selain yang telah di paparkan. Pada masa pandemi *covid-19*, komponen-komponen ini terlaksana pada rentang waktu paling lama satu minggu.

Selaras dengan hasil wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti SD Negeri 3 Sanur bapak I Putu Hanyran Ray mengatakan hal sebagai berikut:

“Disini tujuan saya adalah membangkitkan interaksi antar guru dan siswa agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik, melaksanakan pembelajaran *face to face learning* untuk menumbuhkan semangat belajar siswa walau hanya dilaksnaakan 50% tatap muka dan 50% daring, diharapkan siswa agar lebih aktif mencari informasi tentang pelajaran baik internet, youtube atau yang lainnya.”

#### **4.2. Proses Metode *Blended Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada siswa kelas V di SD Negeri 3 Sanur**

Setelah proses penyusunan perencanaan metode pembelajaran *blended learning*, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan semua perencanaan metode *blended learning*. Dalam pelaksanaan penerapan metode *blended learning*, guru memberikan pengertian, bagian-bagian dan contoh terkait materi Catur Guru yang langsung dipraktekan ke dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam sebuah metode pembelajaran harus ada langkah dan tahapan dalam melakukan proses pembelajaran. Metode pembelajaran *blended learning* terdiri dari pembelajaran *online* dan tatap muka. Metode pembelajaran *blended learning* memiliki tahapan atau sintaks dalam pelaksanaannya.

Adapun tahap-tahap dari proses pelaksanaan metode *blended learning* yang berbasis tatap muka dan berbasis online di SD Negeri 3 Sanur, sebagai berikut:

##### 1) Menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Guru menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian guru menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa, selanjutnya guru mempersiapkan aplikasi yang akan digunakan pada proses pembelajaran secara *online*.

##### 2) Menyiapkan alat pendukung pembelajaran

Guru mempersiapkan materi, absensi siswa, dan buku pedoman pembelajaran tatap muka dan guru juga mempersiapkan *Id room google meet*, *google classroom*, dan *whatsapp group* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran *online*.

### 3) Melaksanakan Apersepsi

Guru menyapa dan memberikan salam semangat, setelah itu guru mengarahkan siswa agar melaksanakan absensi bersama, kemudian siswa diarahkan agar berdoa sebelum pembelajaran dimulai, selanjutnya guru mengirimkan *Id Google meet*, dan diarahkan untuk join link yang sudah diberikan.

### 4) Melaksanakan Proses Pembelajaran

Guru memberikan materi kepada siswa baik melalui pembelajaran tatap muka di kelas ataupun dengan pembelajaran *online*.

### 5) Evaluasi

Selama proses pembelajaran, guru melakukan evaluasi terhadap apa materi yang dijelaskan oleh guru, dan mengukur sejauh mana materi itu diterima dan dimengerti oleh siswa, selain itu evaluasi selanjutnya diberikan berupa tanya jawab satu arah antara guru dan siswa agar terjadinya interaksi dalam proses pembelajaran.

Selaras dengan hasil wawancara bersama Bapak I Putu Hanyran Ray selaku guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, mengatakan sebagai berikut:

“tentu saja sebelum melaksanakan proses pembelajaran, apalagi pada masa pandemi, kita pasti menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan, setelah itu *Id Room Google Meet*, mempersiapkan buku pedoman pembelajaran, mempersiapkan absensi siswa, dan mengirimkan link *id google meet* pada *group whatsapp*”

Berdasarkan apa yang dipaparkan oleh Bapak I Putu Hanyran Ray, bahwa dalam proses pembelajaran pada saat menggunakan metode *blended learning* ada beberapa tahap yang harus dilakukan oleh guru seperti yang dijelaskan di atas, ada lima tahap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Adapun kendala-kendala dan solusi dalam pelaksanaan metode *blended learning* dapat di lihat pada table berikut:

#### Kendala dan Solusi

Bentuk Metode <i>Blended Learning</i>	Kendala	Solusi

<i>Offline</i>	1) Waktu belajar	1) Apabila materi yang dijelaskan belum terselesaikan, maka bisa dijelaskan melalui pembelajaran <i>online</i>
	2) Media pembelajaran terbatas	2) Memanfaatkan media pembelajaran <i>online</i>
<i>Online</i>	1) Keterbatasan kuota dan sinyal	1) Sekolah memberikan bantuan dana berupa kuota
	2) Keterbatasan media pembelajaran (tidak semua siswa memiliki Handphone sendiri dan laptop)	2) Sekolah memberikan kebijakan waktu pengumpulan tugas

Sumber: Guru pendidikan agama Hindu dan budi pekerti di SD Negeri 3 Sanur

Hal ini yang menentukan keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode *blended learning* dan mampu mendorong para siswa memahami mata pelajaran yang diajarkan bahkan lebih paham dari pada belajar dengan menggunakan metode *full* pembelajaran daring. Oleh karena itu, seorang guru yang mengadakan metode ini harus memahami secara menyeluruh mengenai pelaksanaan dari metode tersebut. Pelaksanaan metode *blended learning* membuat siswa lebih memahami materi. Siswa mampu menemukan dan mentransformasikan suatu informasi yang baru kemudian di kemas proses mengkontruksi pengetahuan bukan hanya menerima pengetahuan.

### **4.3.Implikasi Metode *Blended Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terhadap pengetahuan, sikap, keterampilan pada siswa kelas V di SD Negeri 3 Sanur**

Implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan program kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijakan tersebut (Silalahi, 2005:43)

#### **i. Implikasi Terhadap Pengetahuan Siswa (Ranah Kognitif)**

Ranah kognitif merupakan suatu pokok bahasan yang berhubungan dengan kognitif, dengan tujuan akhir berupa pengetahuan yang didapat melalui percobaan, penelitian, penemuan, dan pengamatan. Pengetahuan yang diperoleh harus sesuai dengan fakta (*factual*) dan pengalaman yang telah dilakukan (*empiris*), sehingga bisa dibuktikan kebenarannya.

Pembelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti dengan menggunakan metode *blended learning* dapat meningkatkan pemahaman materi yang diberikan oleh guru. Selaras dengan hasil wawancara bersama Ni Made Ari Widya Prabantari selaku siswa mengatakan sebagai berikut:

“bagi saya belajar dengan menggunakan metode *blended learning* lebih baik daripada belajar dengan pembelajaran yang full online, karena dalam pembelajaran full online saya merasa sulit untuk mengerti dan memahami apa yang diberikan oleh guru, sedangkan dengan tatap muka disekolah saya lebih mudah untuk mengerti dan memahami materi yang diberikan, walaupun belajarnya sangat sebentar.”

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa dapat disimpulkan bahwa metode *blended learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti pada siswa kelas V di SD Negeri 3 Sanur memberikan dampak positif bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi lebih memahami inti dari pembelajaran yang dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh panca indranya. Sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

#### **ii. Implikasi Terhadap Sikap Siswa (Ranah Afektif)**

Ranah afektif dalam pendidikan agama adalah ranah yang berhubungan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Dalam pendidikan sikap atau aspek afektif menentukan keberhasilan belajar siswa. Siswa yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu akan lebih sulit untuk mencapai keberhasilan belajar secara

optimal. Sebaiknya, siswa yang berminat dalam suatu pelajaran diharapkan akan mencapai hasil belajar secara optimal.

Berkaitan dengan hal tersebut, guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Negeri 3 Sanur Bapak I Putu Hanyran Ray, mengatakan sebagai berikut:

“Dari segi sikap siswa lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran yang awalnya siswa malas dan sering terlambat dalam mengumpulkan tugas dan terkadang siswa tidak mencatat materi yang sudah diberikan, setelah saya menggunakan metode pembelajaran yang berbasis tatap muka dan *online* sikap siswa menjadi lebih bergairah, lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran”

Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan guru agama Hindu dan budi pekerti di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti pada siswa kelas V di SD Negeri 3 Sanur, berimplikasi positif bagi sikap siswa terlihat adanya perubahan tingkah laku atau sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa menjadi semakin termotivasi dan disiplin dalam belajar.

### **iii. Impikasi Terhadap Keterampilan (Ranah Psikomotor)**

Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktifitas fisik. Hasil belajar ranah tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif. Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila siswa telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif dengan materi pendidikan agama Hindu.

Selaras dengan hal tersebut, menurut Ketut Saka Adnya Ninditya Groztha Batan selaku siswa, mengatakan sebagai berikut:

“sebelum saya tidak begitu bisa menggunakan handphone dalam belajar, setelah adanya metode *blended learning* saya lebih terbiasa menggunakan handphone. Penggunaan handphone dapat memudahkan saya untuk mencari materi pembelajaran. Selain dari penjelasan guru saya juga bisa memanfaatkan handphone untuk mencari materi yang diajarkan oleh bapak guru”

Berdasarkan dengan hasil wawancara bersama siswa di atas, dapat dipahami metode *blended learning* memberikan implikasi yang positif bagi siswa, siswa menjadi lebih cepat memahami, aktif dalam mengikuti pembelajaran berani menunjukkan bakat dan keterampilannya. Siswa dapat memiliki, memahami, dan mampu melaksanakan norma-norma secara etika dalam kehidupan. Selain itu siswa

dapat mengaplikasikan dikeluarganya seperti yang sudah dapat dilaksanakan oleh siswa dalam praktiknya.

## V. PENUTUP

1) Bentuk metode *blended learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti pada siswa kelas V di SD Negeri 3 Sanur dari beberapa aspek, yaitu: (1) Bentuk karakteristik dari metode *blended learning*, yaitu *Blended Learning* memupuk kemandirian siswa, Siswa harus memiliki keterampilan, Siswa merasakan lingkungan belajar terpadu, dan *blended learning* mengajarkan siswa untuk disiplin. (2) Komponen metode *blended learning*, ada tiga bagian, yaitu: *Online learning* adalah lingkungan pembelajaran yang menggunakan teknologi internet, Pembelajaran tatap muka merupakan model yang sampai saat ini masih terus dilakukan dan sangat sering dalam proses pembelajaran, Belajar mandiri yaitu siswa dapat belajar mandiri dengan cara mengakses informasi atau materi pembelajaran secara online via internet.

2) Proses metode *blended learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti pada siswa kelas V di SD Negeri 3 Sanur terdiri dari: Guru menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian guru menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa, selanjutnya guru mempersiapkan aplikasi yang akan digunakan pada proses pembelajaran secara *online*, Menyiapkan alat pendukung pembelajaran, guru mempersiapkan materi, absensi siswa, dan buku pedoman pembelajaran tatap muka dan guru juga mempersiapkan *Id room google meet, google classroom, dan whatsapp group* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran *online*, melaksanakan Apersepsi, guru menyapa dan memberikan salam semangat, setelah itu guru mengarahkan siswa agar melaksanakan absensi bersama, kemudian siswa diarahkan agar berdoa sebelum pembelajaran dimulai, selanjutnya guru mengirimkan *Id Google meet*, dan diarahkan untuk join link yang sudah diberikan, Melaksanakan Proses Pembelajaran, guru memberikan materi kepada siswa baik melalui pembelajaran tatap muka di kelas ataupun dengan pembelajaran *online*, dan terakhir evaluasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Istiningsih, S & Hasbullah, H. 2015. *Blended Learning*. Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan. Jurnal Elemen. I. 19-56
- Onta, M.R. 2018. *Efektivitas Penerapan Model Blended Learning Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Quipper School Ditinjau Dari Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar. Siswa Kelas X Tkj-A Smk Jakarta Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. 1998. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun, UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Cemerlang.
- Titib, I Made 2006. *Weda Sabda Suci Pedoman Praktis Kehidupan*. Surabaya: Paramitha.
- Titib, I Made dan Suparrani, Ni Ketut. 2004. *Keutamaan Manusia dan Budi, Pendidikan Budi Pekerti*. Surabaya: Paramitha.
- Wiana, I Ketut. 1997. *Cara Belajar Agama Hindu Yang Baik*. Denpasar: Yayasan Dharma Narada.